

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian memerlukan tempat penelitian yang dijadikan objek untuk memperoleh data, informasi dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian. Peneliti akan melaksanakan penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi pada Konsentrasi Ekonomi Administrasi di angkatan 2016 yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220, Telp/fax: (021) 4721227 / (021) 4706285. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan pada Universitas Negeri Jakarta yang merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan (LPTK) yang mencetak lulusan untuk menjadi seorang guru, peneliti menemukan masalah terkait intensi memilih profesi guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai dari November 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Dilaksanakan pada semester ganjil (semester 7) perkuliahan pada tahun ajaran 2019/2020. Penelitian di waktu tersebut merupakan tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

B. Metode Penelitian

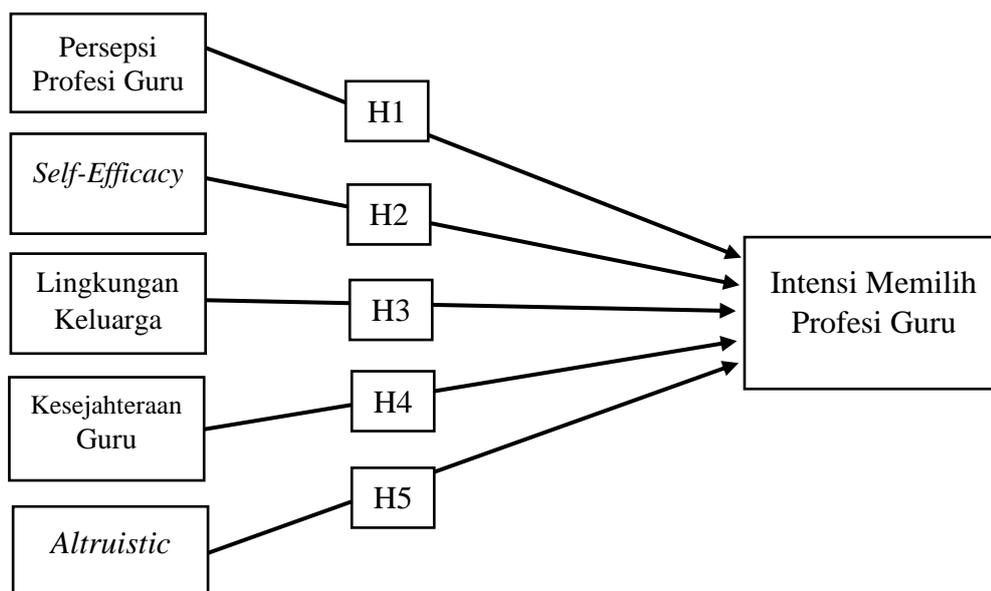
1. Metode

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menyelesaikan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah mengenai bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

1. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif Persepsi Profesi Guru (X1), *Self-Efficacy* (X2), Lingkungan Keluarga (X3), Kesejahteraan Guru (X4), *Altruistic* (X5) terhadap Intensi Memilih Profesi Guru. Hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam konstelasi sebagai berikut:

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian



Keterangan:

—————→ : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Makna populasi cukup beragam diantaranya adalah menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang akan dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pendapat serupa dikemukakan (Riduwan, 2009) mengatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memenuhi ketentuan untuk diteliti dan mempunyai sifat-sifat yang sama. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di Fakultas Ekonomi pada konsentrasi Ekonomi dan Administrasi pada angkatan 2016 yang terdiri dari 301 mahasiswa berasal dari Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi Koperasi, dan Pendidikan Tata Niaga. Menjadikan angkatan 2016 sebagai populasi untuk dijadikan sampel karena pada angkatan 2016 telah melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar (PKM),. Dengan ini mahasiswa memiliki pengalaman dalam berprofesi sebagai guru.

2. Sampel

Dalam penelitian ini populasi penelitian dalam kategori jumlah yang banyak, maka penelitian ini menggunakan sampel. Tidaklah harus meneliti semua individu dalam populasi di suatu penelitian, karena membutuhkan banyak biaya dan waktu, kecuali jika populasi yang diteliti sedikit. Menurut (Riduwan, 2009) mengemukakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Haryono, 2016) pada SEM sampel yang digunakan untuk memenuhi kaidah analisis yaitu 150-400 sampel. Senada dengan pendapat Boomsma dalam (Ghozali, 2017) jumlah sampel paling tidak berjumlah 200 atau lebih jika berjumlah kurang dari 100 maka akan menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat.

Dalam penelitian ini dipilih Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* (penarikan sampel didasarkan atas pemikiran bahwa semua populasi tidak mempunyai peluang atau kesempatan untuk terpilih menjadi sampel) yang berupa *Accidental Sampling* (merupakan Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel). Sampel dibagi menurut konsentrasi yaitu Pendidikan Administrasi perkantoran, Pendidikan akuntansi, Pendidikan ekonomi, dan

Pendidikan tata niaga. Dalam pengambilan sampel, merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.1
Data Mahasiswa Kependidikan FE UNJ Angkatan 2016

NO	Konsentrasi	Kelas	Jumlah (Populasi)	Perhitungan Taraf Kesalahan	Proporsi Sampel
1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	A	39	$(78/301) \times 161$	41
		B	39		
2	Pendidikan Akuntansi	A	40	$(79/301) \times 161$	40
		B	39		
3	Pendidikan Ekonomi Koperasi	A	37	$(71/301) \times 161$	38
		B	34		
4	Pendidikan Tata Niaga	A	36	$(72/301) \times 161$	39
		B	36		
Jumlah			301		158

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan pendapat mengenai sampel dari para ahli diatas peneliti menggunakan sampel sebesar 230 untuk dalam memenuhi syarat dalam analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Minat Menjadi Guru

a. Definisi Konseptual

Minat menjadi guru adalah ketetapan dalam diri seseorang untuk berprofesi sebagai guru setelah melihat dari beberapa faktor dan mendapat informasi tentang profesi guru.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data intensi memilih profesi guru adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan

yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator yang digunakan yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel intensi memilih profesi guru digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat minat menjadi guru yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah kognisi, emosi, dan konasi. Indikator pada instrumen variabel intensi memilih profesu guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.2
Tabel Kisi-Kisi Indikator Minat

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Kognisi	Cenderung memperhatikan sesuatu yang sering dipelajari	1, 2	3
Emosi	Ada rasa senang dan suka terhadap hal yang diminati	4,6	5
Konasi	Lebih menyukai suatu hal yang diminatinya dibandingkan hal lain	7, 9, 10	8

Sumber: di olah oleh peneliti

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel Intensi memilih profesi guru menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: di olah oleh peneliti

2. Persepsi Profesi Guru

a. Definisi Konseptual

Persepsi profesi guru merupakan individu memahami informasi tentang profesi guru yang didapatkan dan ditangkapnya melalui panca indera untuk diberikan penilaian sehingga terjadi suatu tanggapan terhadap informasi tersebut.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data persepsi profesi guru adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator yang digunakan adalah peran guru, kompetensi yang harus dimiliki guru, hak dan kewajiban guru persepsi tentang profesi guru dari sudut pandang masyarakat.

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel persepsi profesi guru digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden.

Indikator yang akan digunakan. Indikator pada instrumen variabel persepsi profesi guru yang peneliti pakai adalah peran guru, kompetensi guru, hak dan kewajiban guru, persepsi guru dari sudut pandang masyarakat, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.4
Tabel Kisi-Kisi Indikator Persepsi Profesi Guru

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Peran guru	Mendidik, membentuk kepribadian	2,3	1
Kompetensi guru	Kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial	4, 5	6
Hak dan kewajiban guru	Mendapatkan upah, perlindungan hukum Mempersiapkan dan melaksanakan selaga kepentingan mengajar, menjaga nama baik	7, 9	8, 10

Sumber: di olah oleh peneliti

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel persepsi profesi guru menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: di olah oleh peneliti

3. *Self-Efficacy*

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri adalah keyakinan didalam individu seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam berbagai macam situasi yang dihadapi guna mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data efikasi diri adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun indikator efikasi diri yaitu *level* (tingkat kesulitan dalam tugas), *generality* (memahami kemampuan), *strength* (kekuatan keyakinan).

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel efikasi diri digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah *level* (tingkat kesulitan dalam tugas),

generality (memahami kemampuan), *strength* (kekuatan keyakinan).

Indikator pada instrumen variabel intensi memilih profesi guru dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.6
Tabel Kisi-Kisi Indikator Efikasi diri

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Magnitude/level (Tingkat Kesukaran)	Keyakinan akan menyelesaikan tugas/masalah pada tingkat kesulitan rendah hingga tinggi.	1,2	3,4
Generality (Generalisasi)	Keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas/masalah dalam bidang tertentu	5,6	7
Strength (Kekuatan)	Keyakinan untuk dapat bertahan dalam menyelesaikan tugas/masalah	9, 10	8

Sumber: di olah oleh peneliti

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel efikasi diri menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: di olah oleh peneliti

4. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama ketika anak lahir dalam hal mendapatkan Pendidikan, kasih sayang, dan tempat dimana seseorang dapat mengambil suatu keputusan.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data Lingkungan keluarga adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Indikator yang akan digunakan adalah Lingkungan keluarga adalah dukungan keluarga, pengaruh cara didik orang tua, latar belakang pekerjaan yang ada di lingkungan keluarga.

c. Kisi-kisi Instrumen

Variabel Lingkungan keluarga digunakan untuk mengungkap seberapa tinggi tingkat keyakinan yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator pada instrumen variabel lingkungan keluarga adalah

dukungan orang tua, cara didik orang tua, latar belakang pekerjaan di lingkungan keluarga, dan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel III.8
Tabel Kisi-Kisi Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Dukungan orang tua	Mendukung cita-cita yang dipilih, keputusan mengemban pendidikan, dukungan moril dan materil	1,2	3
Cara didik orang tua	Mendidik untuk selalu disiplin, mengajarkan dan memberi informasi tentan suatu pekerjaan	4,5	6
Latar belakang pekerjaan	Pekerjaan orang tua, saudara kandung, dan lingkungan keluarga secara luas.	7,8	9

Sumber: di olah oleh peneliti

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel lingkungan keluarga menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.9
Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: di olah oleh peneliti

5. Kesejahteraan Guru

a. Definisi Konseptual

Kesejahteraan guru adalah pemberian kemakmuran, bantuan kepada pendidik atau guru untuk memenuhi kebutuhan hidupnya guna meningkatkan kesejahteraan kerluarga serta masyarakat.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data Kesejahteraan Guru adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun Indikator kesejahteraan guru yang digunakan adalah Gaji, tunjangan, keamanan kerja, kesempatan untuk kemajuan

c. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel kesejahteraan guru digunakan untuk mnegungkapkan seberapa tinggi tingkat pengaruh yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah Gaji, tunjangan, keamanan kerja, kesempatan untuk kemajuan. Indikator pada instrumen kesejahteraan guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.10
Tabel Kisi-Kisi Indikator Kesejahteraan Guru

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item (+)	Nomor Item (-)
Gaji	Penerimaan upah setiap bulannya	1,2	3
Tunjangan	Tambahan diluar gaji	4,6	5
Keamanan Kerja	Rasa aman saat memberikan pembelajaran dikelas, disekolah.	7	8
Kesempatan untuk maju	Mendapatkan kenaikan jabatan maupun kedudukan disekolah	9, 11	10

Sumber: di olah oleh peneliti

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel gaji menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.11
Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: di olah oleh peneliti

6. *Altruistic*

a. Definisi Konseptual

Altruistic adalah suatu perilaku untuk membantu, peduli, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Seseorang yang memiliki perilaku altruistis akan memedulikan siapapun orang lain yang sedang membutuhkan bantuan dan tidak membutuhkan.

b. Definisi Operasional

Alat ukur untuk mendapatkan data *altruistic* adalah angket (kuesioner) yang termasuk dalam data primer melalui pernyataan yang mencakup indikator. Dengan menggunakan instrumen skala *likert*. Adapun Indikator *altruistic* yaitu merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain (empati), merasa simpatik dan perhatian terhadap orang lain, sangat peduli terhadap orang lain, memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan orang lain

c. Kisi-Kisi Instrumen

Varibael *altruistic* digunakan untuk mnegungkapkan seberapa tinggi tingkat kepedulian yang terdapat pada subjek. Kisi-kisi instrumen adalah soal atau gambaran yang akan diujikan kepada responden. Indikator yang akan digunakan yaitu merasakan empati, rela berkorban, dan perhatian. Indikator pada instrumen variabel *altruistic* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.12
Tabel Kisi-Kisi Indikator *Altruistic*

Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Empati	Merasakan apa yang orang lain rasakan.	1,2,3
Rela berkorban	Tindakan untuk selalu menolong, meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan	4,5,6,7
Perhatian	Berusaha membantu setiap orang lain butuhkan, perhatian setiap kejadian yang dialami seseorang.	8,9

Sumber: di olah oleh peneliti

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel gaji menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.13
Skala Penilaian Tiap Pertanyaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: di olah oleh peneliti

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa data merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hubungan antar variabel dari hipotesis yang telah dibuat melalui kerangka berpikir akan dijelaskan pada analisis deskriptif. Analisis deskriptif didefinisikan sebagai metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran teratur tentang suatu kegiatan. Dalam analisis deskriptif menggunakan ukuran frekuensi, dispersi (standar deviasi dan varian), sentral (*mean, median, modus*), dan koefisien relasi antara variabel penelitian. Pada statistik deskriptif akan memberikan deskripsi atau gambaran data yang dilihat dari mean nilai (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum, range, kurtosis*, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

2. Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk mneguji penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan software Smart PLS versi 3.0. Menurut (Santoso, 2018) SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan, hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen. Menurut (Haryono, 2016) Terdapat dua pendekatan dalam SEM yaitu SEM berbasis covariance (*Covariance*

Based-SEM) disingkat CB-SEM dan Sem berbasis variance (*Variance Base-SEM*) disingkat VB-SEM dengan teknik *Partial Least Squares Path Modeling* (PLS-PM). Berikut adalah konsep dasar mengenai analisis PLS-SEM:

a. Analisa *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisa *outer model* atau model pengukuran adalah model yang mendefinisikan bagaimana setiap variabel manifest yang berupa indikator atau instrumen berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam PLS-SEM memiliki pengertian sebagai variabel yang nilai kuantitinya tidak dapat diamati secara langsung, melainkan dapat disimpulkan dengan menggunakan model matematik dari variabel lain yang sedang diobservasi dan diukur secara langsung. Sedangkan variabel manifest adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, dalam penelitian ini berupa skor responden terhadap tiap butir instrument atau kuesioner.

b. Merancang *Inner Model* (Model Struktural)

Pengujian inner model atau model structural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *r square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *r square* untuk konstruk dependen uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Penelitian ini terdiri dari lima variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen. Menurut (Santoso, 2018) Variabel laten eksogen (independen) adalah variabel laten yang berperan sebagai variabel bebas dalam model,

yaitu persepsi profesi guru (X1), efikasi diri (X2), lingkungan keluarga (X3), Kesejahteraan guru (X4), altruistic (X5). Sedangkan variabel laten endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Intensi memilih Profesi Guru (Y).

c. Evaluasi Model

1) Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi pada *outer model* indikator reflektif bertujuan untuk melihat bentuk pengaruh antara indikator dengan variabel latennya. Evaluasi *outer model* terdiri dari:

a) *Convergent Validity*

Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* $> 0,5$ terhadap konstruk yang dituju. Semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan validitas yang semakin tinggi dari indikator tersebut.

b) *Discriminant Validity: Cross Loading*

Kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya harus berkorelasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

c) *Composite Reliability*

Suatu konstruk dinyatakan valid jika mempunyai nilai *crobach's alpha* sebesar $> 0,7$. Ukuran lainnya yang dapat digunakan adalah AVE menunjukkan nilai variance yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Nilai yang di syartkan adalah sebesar $> 0,5$. Semakin

tinggi nilai AVE yang diperoleh, maka semakin baik dan menunjukkan keragaman indikator yang dikandung oleh suatu konstruk. Selain AVE, untuk mencari reliabilitas setiap konstruk dapat menggunakan pengukuran *composite reliability*. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $> 0,6$.

2) *Second Order Confirmatory Analysis*

Untuk mengetahui penelitian signifikan pengaruh antar variabel, dilakukan prosedur *bootstrapping*. Nilai signifikansi yang digunakan *t-statistic* adalah 1.96 (signifikan level 5%).

3) *Evaluasi Inner Model*

a) *r Square (r²)*

Pengujian *r square* merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit* (GOF) suatu model struktural. Nilai *r square* digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi variasi nilai variabel laten dependen tertentu yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel laten independen.

(1) Nilai *r square* = 0,75 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar atau kuat.

(2) Nilai *r square* = 0,50 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, moderat atau sedang.

(3) Nilai $r^2 = 0,25$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah atau kecil.

4) Analisis *direct effect* (pengaruh langsung): *path coefficient* (koefisien jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya sebagai berikut:

a) *Path coefficient* (koefisien jalur)

(1) Jika nilai *path coefficient* (koefisien jalur) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.

(2) Jika nilai *path coefficient* (koefisien jalur) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga menurun atau turun.

b) Nilai probabilitas/ signifikansi (*p-value*)

(1) Nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka hubungan antara variabel signifikan

(2) Nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka hubungan antara variabel tidak signifikan.

5) Pengujian Hipotesis

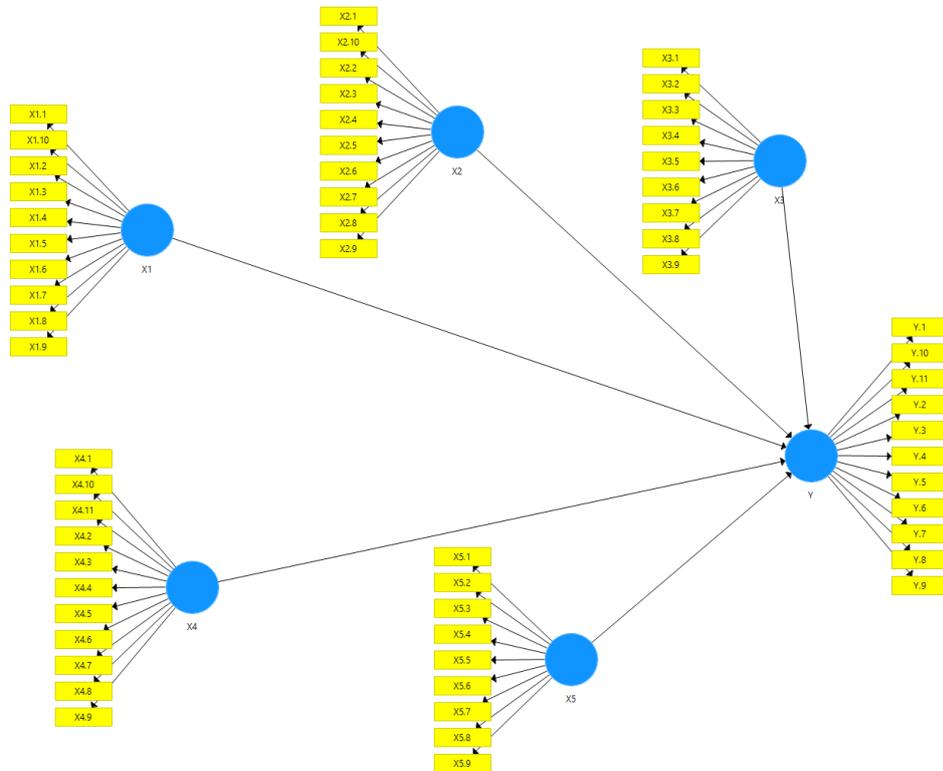
Menurut (Haryono, 2016) uji hipotesis secara simultan (struktural) dalam SEM dilakukan dengan GOF, bukan *F-test*. Untuk pengujian partial tetap digunakan *t-test*. T hitung dalam SEM adalah CR (Critical Ratio). H_0 ditolak jika $CR \geq 1.96$ pada level α 5%.

F. Gambaran Awal Model Penelitian, Uji Validitas Butir Indikator, dan Reliabilitas

1. Gambaran Awal Model Penelitian

Pada model awal ini terdapat 6 variabel, 5 variabel independen yaitu persepsi profesi guru (X1) terdapat 10 indikator, efikasi diri (X2) 10 indikator, lingkungan keluarga (X3) 9 indikator, Kesejahteraan guru (X4) 11 indikator, altruistic (X5) 9 indikator. Sedangkan variabel laten endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Intensi memilih Profesi Guru (Y) 11 indikator.

Gambar III.2
Model Awal Penelitian



Sumber: Di olah oleh peneliti

2. Uji Validitas Butir Indikator

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *Standar Loading Factor*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *Standar Loading Factor* $> 0,7$. Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.

Tabel III.14
Standart Loading Factor

	Persepsi Profesi Guru (X1)	Efikasi Diri (X2)	Lingkungan Keluarga (X3)	Kesejahteraan Guru (X4)	<i>Altruistic</i> (X5)	Intensi Memilih Profesi Guru (Y)
X1.1	0.872					
X1.10	0.870					
X1.2	0.882					
X1.3	0.808					
X1.4	0.855					
X1.5	0.847					
X1.6	0.470					
X1.7	0.806					
X1.8	0.880					
X1.9	0.872					
X2.1		0.804				
X2.10		0.888				
X2.2		0.793				
X2.3		0.892				
X2.4		0.818				
X2.5		0.812				
X2.6		0.897				
X2.7		0.850				
X2.8		0.886				
X2.9		0.890				
X3.1			0.818			
X3.2			0.889			
X3.3			0.779			
X3.4			0.841			
X3.5			0.878			
X3.6			0.839			

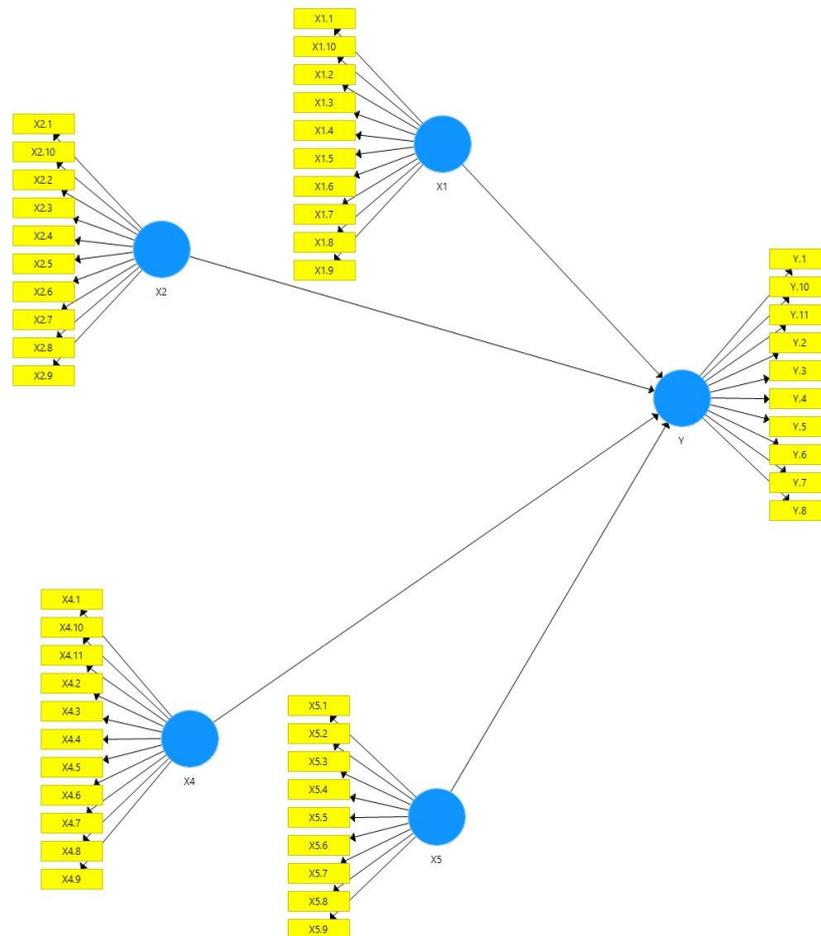
X3.7			0.746			
X3.8			0.602			
X3.9			0.758			
X4.1				0.787		
X4.10				0.767		
X4.11				0.787		
X4.2				0.820		
X4.3				0.755		
X4.4				0.765		
X4.5				0.845		
X4.6				0.240		
X4.7				0.866		
X4.8				0.823		
X4.9				0.784		
X5.1					0.772	
X5.2					0.860	
X5.3					0.761	
X5.4					0.788	
X5.5					0.839	
X5.6					0.811	
X5.7					0.781	
X5.8					0.783	
X5.9					0.739	
Y.1						0.913
Y.10						0.873
Y.11						0.888
Y.2						0.886
Y.3						0.874
Y.4						0.863
Y.5						0.855

Y.6						0.911
Y.7						0.837
Y.8						0.896
Y.9						0.643

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan hasil *standardized loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Persepsi profesi guru (X1) pada nomor 5, lingkungan keluarga (X3) pada nomor 6, Kesejahteraan guru (X4) pada nomor 8, intensi memilih profesi guru (Y) pada nomor sembilan tidak valid $< 0,7$.

Gambar III.3
Model Akhir Penelitian



Sumber: Di olah oleh peneliti
Tabel III.15
Standart Loading Factor Kedua (Setelah Hapus Yang Tidak Valid)

	Persepsi Profesi Guru (X1)	Efikasi Diri (X2)	Lingkungan Keluarga (X3)	Kesejahteraan Guru (X4)	<i>Altruistic</i> (X5)	Intensi Memilih Profesi Guru (Y)
X1.1	0.872					
X1.10	0.870					
X1.2	0.882					
X1.3	0.808					
X1.4	0.855					
X1.5	0.847					
X1.7	0.806					
X1.8	0.880					
X1.9	0.872					
X2.1		0.804				
X2.10		0.888				
X2.2		0.793				
X2.3		0.892				
X2.4		0.818				
X2.5		0.812				
X2.6		0.897				
X2.7		0.850				
X2.8		0.886				
X2.9		0.890				
X3.1			0.818			
X3.2			0.889			
X3.3			0.779			
X3.4			0.841			
X3.5			0.878			
X3.6			0.839			
X3.7			0.746			
X3.9			0.758			
X4.1				0.787		
X4.10				0.767		
X4.11				0.787		
X4.2				0.820		
X4.3				0.755		
X4.4				0.765		
X4.5				0.845		

X4.7				0.866		
X4.8				0.823		
X4.9				0.784		
X5.1					0.772	
X5.2					0.860	
X5.3					0.761	
X5.4					0.788	
X5.5					0.839	
X5.6					0.811	
X5.7					0.781	
X5.8					0.783	
X5.9					0.739	
Y.1						0.913
Y.10						0.873
Y.11						0.888
Y.2						0.886
Y.3						0.874
Y.4						0.863
Y.5						0.855
Y.6						0.911
Y.7						0.837
Y.8						0.896

Sumber: Data diolah oleh peneliti

3. Reliabilitas

Tabel III.16
Composite Reliability

	Composite Reliability
Persepsi Profesi guru (X1)	0.956
Efikasi Diri (X2)	0.964
Lingkungan Keluarga (X3)	0.944
Kesejahteraan Guru (X4)	0.947
Altruistic (X5)	0.939
Minat Menjadi Guru (Y)	0.972

Sumber: Data diolah oleh peneliti